



Anak Bisa Masuk GL Zoo

■ Diskresi Kemenparekraf untuk Pariwisata DIY

Sudah koordinasi dengan Dispar dan Satgas (Covid-19). Kebijakannya dikembalikan ke pengelola, sehingga kami memutuskan menerima kunjungan bagi anak di bawah 12 tahun.

Yosi Hermawan

YOGYA, TRIBUN - Kebun Binatang Gembira Loka (GL Zoo), Kota Yogyakarta akhirnya membuka aksesnya untuk anak di bawah 12 tahun. Hal itu, seiring diskresi yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI. Sebagai informasi, GL Zoo menjadi satu-satunya destinasi wisata di Kota Yogyakarta yang ditunjuk menjalani uji coba operasional oleh Kemenparekraf. Tapi, sebelum mendapat diskresi dari Menparekraf Sandiaga Uno, GL Zoo tidak diizinkan menerima wisatawan di bawah 12 tahun.

Manajer Pemasaran GL Zoo, Yosi Hermawan ber-

● ke halaman 11

NAPAS SEGAR PARIWISATA

- Syarat anak masuk GL Zoo: orang tua/pendamping sudah divaksin, deteksi melalui Petuk Lindungi, wajib proses ketat.
- Pembukaan GL Zoo untuk anak di bawah 12 tahun dilakukan selaras dengan diskresi yang diberikan Kemenparekraf.

- Pembatasan 75% pengunjung dalam satu waktu tetap diterapkan di GL Zoo.
- Kemenparekraf sudah memberikan panduan kepada Pemda DIY mengenai diskresi ini.
- Penerapan proses ketat adalah hal mutlak bagi wisatawan dan pengelola destinasi wisata.
- Meski begitu, Sleman belum membuka wisata untuk anak sembari menunggu aturan tertulis dari Kemenparekraf.



VAKANSI - Wisatawan berkunjung ke GL Zoo. Foto diambil sebelum penerapan PPKM.

Anak Bisa

● Sambungan Hal 1

ujar, pihaknya melaksanakan diskresi selaras dengan apa yang disampaikan oleh kementerian. Ia pun mengaku sudah berkoordinasi dengan dinas pariwisata setempat.

"Sudah koordinasi dengan Dispar dan Satgas (Covid-19). Kebijakannya dikembalikan ke pengelola, sehingga kami memutuskan menerima kunjungan bagi anak di bawah 12 tahun per hari ini (kemarin), terangnya, Senin (11/10).

Namun, ia menegaskan, syarat bagi anak-anak agar bisa mengakses GL Zoo adalah orang tua, atau pendampingnya harus sudah teraksin, melakukan skrining lewat aplikasi Peduli Lindungi, serta menerapkan prokes ketat.

Termasuk bagi anak-anak yang diwajibkan mengenakan masker yang terstandarisasi selama berekreasi di GL Zoo. Dispensasi, kata Yosi, hanya diberikan kepada bayi yang memang belum bisa memakai masker secara baik. "Kalau yang sudah bisa (pakai masker), ya, kita wajibkan. Berdasarkan hasil pemantauan tadi, rata-rata, 90 persen sudah bisa memakai masker kok itu," jelasnya.

Menurutnya, meski belum signifikan, pengunjung yang membawa anak di bawah 12 tahun mulai berdatangan di destinasi. Hanya saja, pengelola memutuskan tidak menyebarkan diskresi ini kepada masyarakat. "Tadi sampai jam 10.00 itu 95 persen pengunjung yang datang membawa anak-anak. Tapi,

belum begitu banyak, masih di sekitar 30-an orang tadi (kemarin) pagi," ucap Yosi.

"Kita tidak terang-terangan mempersilakan anak untuk mengunjungi GL Zoo, tidak kita sampaikan di medsos juga. Karena sesuai imbuhan pemerintah, anak-anak sebaiknya memang di rumah dulu sekarang, ya," terangnya.

Walau begitu, pihaknya tetap menyambut baik diskresi Kemenparekraf tersebut. Ia pun berharap, kelangsungan hidup seluruh makhluk di GL Zoo makin terjamin, seiring dibukanya akses untuk anak di bawah 12 tahun.

Pasalnya, sebagai objek wisata dengan segmen keluarga, GL Zoo benar-benar kewalahan ketika anak-anak dilarang masuk. Sementara biaya operasional, seperti makanan ternak butuh biaya yang tak sedikit. "Operasional kita sangat besar. Tanpa adanya anak-anak tentu repot juga. Jadi, diskresi ini untuk kelangsungan seluruh kehidupan yang ada di GL Zoo," tuturnya.

Lebih lanjut, ia menyampaikan, pembatasan 75 persen pengunjung dalam satu waktu juga masih diterapkannya. Kemudian, wahana-wahana indoor, seperti doom, taman burung, akuarium, dan lain-lain belum dibuka.

"Yang jelas, per hari ini, kita melaksanakan operasional harian. Senin sampai Kamis buka seperti biasa dari pukul 09.00-15.00. Jumat close untuk maintenance, Sabtu dan Minggu kita beroperasi kembali," katanya.

Panduan

Menteri Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno memperbolehkan anak-anak berusia di bawah 12 tahun masuk ke destinasi wisata meski belum mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Sandiaga mengatakan pihaknya sudah memberikan panduan kepada Dinas Pariwisata DIY. Terkait hal itu juga telah dirapatkan pada jajarannya di Kemenparekraf. Sebab yang menjadi keluhan selama ini karena pariwisata berorientasi kepada keluarga yang melibatkan anak-anak.

"Oleh karena itu selama ayah, ibu, atau keluarganya sudah teraksin secara lengkap dan asalkan mereka menjalankan protokol kesehatan (prokes) secara disiplin, anak-anak diperbolehkan berwisata," ucap Sandi di sela mengunjungi Desa Wisata Tinalah di Purwoharjo, Kapanewon Samigahuh, Kulon Progo, Senin (11/10).

Di sisi lain, juga harus melihat tingkat kerumunan di destinasi wisata itu sendiri. Pihaknya juga telah memberikan diskresi kepada pemerintah daerah (pemda) setempat dan para pengelola wisata. "Itu yang sudah kami berikan keleluasaan kepada Pak Singih bisa mengondisikan kepada para pelaku parekraf di masing-masing kabupaten/kota di DIY," ucapnya.

Hindari risiko

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman masih belum memperbolehkan anak di bawah 12 tahun masuk ke objek wisata. Hal itu disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman,

Suparmono.

Meski belum lama ini Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno mengeluarkan diskresi agar anak di bawah 12 tahun bisa berwisata, Suparmono masih enggan ambil resiko. "Belum, diskresinya baru sebatas statement," katanya, Senin (11/10).

Menurut dia, agar anak di bawah 12 tahun bisa masuk ke objek wisata harus ada peraturan secara tertulis. "Kita menunggu tertulisnya," sambungnya.

Senada dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Pengelola Tebing Breksi, Kho-liq Widianto mengatakan, Tebing Breksi belum menerima wisatawan di bawah 12 tahun. Namun, ia berharap agar wisatawan di bawah 12 tahun diperbolehkan berwisata.

Menurut dia tidak ada kendala jika anak di bawah 12 tahun masuk ke objek wisata. Hal itu karena anak yang datang ke tempat wisata pasti didampingi orang tuanya. "Mereka berwisata juga dibawa oleh orang tua atau keluarganya. Selama ini saya rasa tidak ada anak di bawah 12 tahun kok piknik sendiri," ujarnya.

Kholiq menambahkan saat ini penguji di Tebing Breksi masih rendah. Kendati demikian, pihaknya selalu menyiapkan tim pengawas untuk mengantisipasi adanya lonjakan pengunjung. "Jumlah pengunjung masih rendah, meskipun sudah ada kenaikan. Kemarin 1.000-an," tambahnya. (aka/scp/maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005